

Pendampingan Penerapan Program Penghijauan Sekolah di SDN 2 Kadolomoko untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan

Haerunianti^{1*}, Hasrin², La Aman Tabia³, Fayadh Mahdi Halida⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Muslim Buton, Baubau, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Received: 17-07-2025

Revised: 03-02-2026

Accepted: 28-02-2026

*Corresponding

Author:

Haerunianti, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Muslim Buton, Baubau, Indonesia

Email: haerunianti1@gmail.com

Kata Kunci:

Kepedulian Lingkungan; Pendampingan; Penghijauan Sekolah; Siswa SD

Keywords:

Mentoring; School Greening; Environmental Awareness; Elementary School Students



This is an Open Access article published by Jurnal Omni Pengabdian Masyarakat, distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstrak:

Program penghijauan sekolah merupakan salah satu upaya strategis dalam menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sejak usia dini. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam penerepan program penghijauan di SDN 2 Kadolomoko guna meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kelestarian lingkungan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di SDN 2 kadolomoko, Baubau. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung penanaman serta perawatan tanaman di lingkungan sekolah. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan guru, siswa, dan pihak sekolah secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap pentingnya penghijauan, serta tumbuhnya rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah, program pendampingan ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dan memperkuat karakter peduli lingkungan pada siswa. Tahap kegiatan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar, dan siswa memiliki kegiatan lain selain proses belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menjaga ekosistem lingkungan melalui penghijauan tanaman. Dari kegiatan ini, tentu kepedulian siswa terhadap lingkungan belum terlihat adanya perubahan secara signifikan. Hal ini perlu dilakukan kegiatan lanjutan dalam penghijauan tanaman sehingga dapat membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

Abstract:

The school greening program is a strategic effort to cultivate students' concern for the environment from an early age. This activity aims to provide assistance in implementing the greening program at SDN 2 Kadolomoko to increase students' awareness and responsibility for environmental preservation. This community service activity is carried out in November 2024 at SDN 2 Kadolomoko, Baubau. The methods used in this activity include socialization, training, and hands-on practice of planting and caring for plants in the school environment. A participatory approach is applied by actively involving teachers, students, and the school in every stage of the activity. The activities show an increase in students' knowledge and attitudes towards the importance of greening, as well as a growing sense of ownership of the school environment. This mentoring program is effective in instilling environmental concern values and strengthening the characters of students who care about the environment. The stages of the activities consist of preparation, implementation, and evaluation stages. The service activities carried out run smoothly and well, and students have other activities besides the teaching and learning process in the classroom. This activity provides direct experience to students in maintaining the environmental ecosystem through plant greening.

PENDAHULUAN

Menanam pohon dan tanaman lain di daerah yang dianggap cocok untuk pertumbuhan dan perkembangannya dikenal sebagai "penghijauan". Reboisasi didefinisikan sebagai upaya pemulihan lahan esensial di luar kawasan hutan dalam rangka memulihkan fungsi lahan dalam Peraturan Pemerintah No. 76 Tahun 2008 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan (Anon, 2016). Selain memberikan pengetahuan, sekolah juga berfungsi sebagai lokasi untuk mengembangkan serat moral dan kesadaran lingkungan siswa. Belajar akan lebih menyenangkan dalam lingkungan sekolah yang indah dan penuh tanaman hijau. Menurut Mohamad Bastomi (2021) bahwa kontribusi guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang hijau dan menarik. Bentuk lain dari menanamkan kepedulian pada siswa adalah dengan merawat tanaman di depan kelas dan lingkungan sekolah. Selama semua guru berpartisipasi dan jajaran internal sekolah mendukungnya, dimungkinkan untuk menciptakan suasana sekolah yang bersih dan sehat, menumbuhkan suasana yang sehat dan meningkatkan kesadaran akan nilai pelestarian lingkungan, hal ini harus dimulai di usia muda. Karena meningkatnya polusi dan penggunaan barang-barang yang merusak lingkungan, sangat penting untuk mengajarkan siswa sekolah dasar untuk mencintai lingkungan. Kelalaian, ketidaktahuan, dan kurangnya etika atau moral lingkungan hidup adalah penyebab utama menurunnya kualitas lingkungan. Mengajar siswa sekolah dasar tentang lingkungan sangat penting untuk pengetahuan, kesadaran, dan pengembangan sikap dan perilaku sadar lingkungan mereka (Muslich, 2016).

Banyak sekolah dasar telah melakukan penelitian tentang inisiatif pendidikan lingkungan untuk siswa mereka. Kegiatan atau program yang dilaksanakan meliputi integrasi tematik ke dalam kegiatan pembelajaran, program ekstrakurikuler berbasis pengelolaan lingkungan, dan sosialisasi pendidikan lingkungan melalui pesan teks yang dikirimkan kepada siswa yang memperkuat kebutuhan untuk menjaga lingkungan (Wicaksono, 2018). Lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak, oleh karena itu sangat penting bahwa tanaman ditanam di lingkungan sekolah sejak usia muda, karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya pada keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung sangat penting (Choiri, 2019).

Perubahan iklim, pencemaran dan berkurangnya penghijauan merupakan sebagian dampak nyata dari kurangnya kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Oleh sebab itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan sejak dini, khususnya kepada siswa sekolah dasar yang berada pada tahap pembentukan karakter dan kebiasaan. Minimnya tanaman yang membuat lingkungan sekolah panas, tidak adanya tanaman hias di depan kelas (Sa'dun Akbar, 2021). Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan nyata, salah satunya adalah program penghijauan sekolah. Program ini tidak hanya memperindah lingkungan sekolah, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menjaga dan merawat tanaman serta memahami pentingnya pelestarian lingkungan. Namun, dalam implementasinya, sekolah masih menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya pemahaman siswa tentang manfaat penghijauan, terbatasnya sumber daya, dan belum optimalnya partisipasi guru di sekolah (Ikhsan, 2021).

Melalui kegiatan pendampingan, diharapkan pelaksanaan program penghijauan di SDN 2 Kadolomoko dapat berjalan lebih terarah dan efektif. Adapun tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan edukasi, pelatihan, serta motivasi kepada siswa dan pihak sekolah agar lebih aktif dan peduli terhadap lingkungan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah yang asri dan siswa yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam. Kami memberikan solusi dengan penanaman tanaman cabai akan ditanam disekitar sekolah sebagai dari kegiatan dan inisiatif untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan dalam penyelesaian masalah dikalangan anak-anak usia dini terutama

di SD Negeri 2 Kadolomoko. Tim PKM akan memberikan dukungan dan pendampingan untuk pelaksanaan penerapan program penghijauan sekolah di SD Negeri 2 Kadolomoko.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan memberikan motivasi pada siswa dan guru sekolah di SDN 2 kadolomoko agar lebih aktif terhadap kepedulian lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2025 dengan sasaran siswa kelas V dan VI. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan ini bertujuan untuk melibatkan seluruh komponen sekolah, khususnya siswa secara aktif dalam setiap tahap kegiatan yang didampingi oleh tim pengabdian. Menurut Weny Mardiani (2027) bahwa metode ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan mampu menanamkan nilai kepedulian lingkungan secara langsung melalui pengalaman nyata.

Adapun persiapan kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan studi pustaka tentang materi penerapan program penghijauan di sekolah.
2. Menyediakan persiapan bahan dan alat pendukung yang digunakan pada saat pendampingan penerapan program penghijauan di sekolah.
3. Melakukan survey lokasi di sekolah untuk penanaman tanaman penghijauan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan praktik menanam dan lamanya pemberian edukasi pada kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Mengirimkan surat ketersediaan pihak sekolah di SDN 2 kadolomoko terkait ketersediannya untuk mengikuti pendampingan dan praktik penanaman tanaman cabai.
6. Menerima tanggapan yang antusias dari bapak kepala sekolah SDN 2 kadolomoko atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.
7. Melakukan persiapan mulai dari tempat praktik, pencampuran media tanam, penanaman sampai dengan peralatan yang digunakan dalam kegiatan praktik penerapan program penghijauan sekolah agar berjalan lancar dan tanpa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan sebagaimana pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelatihan Pendampingan Penerapan Program Penghijauan Sekolah untuk Siswa SDN 2 Kadolomoko

Gambar alur kegiatan tersebut menunjukkan bahwa yang pertama dilakukan adalah observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah, tingkat pemahaman siswa terhadap pentingnya penghijauan, serta kesiapan sarana dan prasarana. Observasi dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi, wawancara dengan pihak sekolah dan pengisian kuesioner sederhana kepada siswa. Kedua sosialisasi dan edukasi untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa, guru, dan pihak sekolah mengenai pentingnya penghijauan dan dampaknya terhadap lingkungan. Sosialisasi dilakukan melalui presentasi interaktif, edukasi dan diskusi kelompok. Ketiga pelatihan dan praktik lapangan terdiri dari siswa yang terlibat langsung dalam pelatihan teknis mengenai cara menanam dan merawat tanaman. Kegiatan ini mencakup pemilihan jenis tanaman, teknik penanaman yang tepat, serta cara pemeliharaan yang berkelanjutan, dan praktik dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah. Keempat pendampingan dan monitoring dilakukan setelah penanaman untuk memastikan tanaman dirawat dengan baik, siswa dibagi kelompok kecil yang bertanggung jawab merawat tanaman tersebut. Monitoring dilakukan setiap minggu dengan mencatat perkembangan tanaman dan partisipasi siswa. Kelima evaluasi dan refleksi dilakukan melalui pengamatan perilaku siswa, wawancara dengan guru, serta penilaian terhadap perubahan kondisi lingkungan sekolah. Siswa juga diajak melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan untuk menumbuhkan rasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu 27 Mei 2025 bertempat di SDN 2 Kadolomoko. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 6 jam dimulai pukul 09.00 hingga 15.00 WITA yang diikuti sebanyak 40 peserta siswa/siswi kelas V dan VI. Adapun susunan acara pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini yaitu: 1) peserta berkumpul di Lokasi praktik; 2) pembukaan dengan pemberian informasi kepada siswa oleh guru yang mewakili pihak sekolah (Gambar 2); 3) memberikan materi pelatihan penerapan program penghijauan oleh ketua tim PKM (Gambar 3). Metode yang digunakan berupa pendekatan partisipatif dan edukatif. Metode yang digunakan mengkombinasikan pendekatan partisipatif untuk mendorong keterlibatan aktif serta peningkatan pengetahuan peserta secara langsung, dan pendekatan edukasi yang berfokus pada peningkatan pemahaman dan kapasitas; 4) praktik penerapan program penghijauan dengan tema penanaman tanaman cabai di lingkungan sekolah diikuti oleh guru SDN 2 Kadolomoko; 5) Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak sekolah.

Hasil kegiatan pendampingan penerapan program penghijauan sekolah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dari aspek perilaku siswa maupun kondisi lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi melalui observasi, wawancara sebelum dan sesudah kegiatan, diperoleh data sebagai berikut:

1. Peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan

Sebelum kegiatan, tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan berada pada kisaran 55%, sedangkan setelah kegiatan tersebut meningkat menjadi 85%, atau mengalami kenaikan sebesar 30%. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa dalam menjaga kebersihan dan keterbatasan dalam kegiatan penghijauan.

2. Peningkatan kualitas lingkungan fisik sekolah

Lingkungan sekolah mengalami peningkatan kualitas yang ditunjukkan dengan bertambahnya area hijau sebesar 25%, yang meliputi penanaman tanaman cabai dan tanaman pendukung lainnya di beberapa lingkungan sekolah.

3. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan penanaman

Dari total 40 siswa sebagai peserta yang terdiri dari kelas 5 dan kelas 6, sebanyak 36 siswa atau 90% menunjukkan antusiasme tinggi dalam praktik penanaman cabai, sedangkan 4 siswa atau 10% berada pada kategori cukup aktif.

4. Kemampuan praktik siswa

Sebanyak 32 siswa atau 80% mampu melakukan praktik penanaman cabai secara mandiri dengan baik, sementara 8 siswa atau 20 % masih membutuhkan pendampingan ringan.

5. Implementasi di lingkungan rumah

Setelah kegiatan, sekitar 60 % siswa melaporkan telah mencoba menanam cabai di rumah masing-masing sebagai bentuk keberlanjutan program penghijauan.

6. Pelibatan guru dan orang tua

Tingkat keterlibatan guru mencapai 100% dalam kegiatan pendampingan penanaman, sementara partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan penanaman di rumah mencapai sekitar 60%.

7. Peningkatan motivasi guru dalam pembelajaran

Sebanyak 85% guru menyatakan lebih termotivasi untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan berbasis praktik setelah kegiatan berlangsung.

8. Respon siswa terhadap kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara, 90% siswa memberikan respon positif terhadap kegiatan penanaman cabai di lingkungan sekolah, dan menyatakan bahwa kegiatan praktik lebih menarik dibandingkan pembelajaran teoritis di kelas.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan penghijauan penanaman cabai dinyatakan berhasil dan memberikan dampak positif bagi siswa karena seluruh indikator utama menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa, serta memberikan dampak nyata terhadap lingkungan sekolah dan adanya berkelanjutan praktik di rumah.



Gambar 2. Memberikan Arahan pada Siswa



Gambar 3. Memberikan Materi pada Siswa



Gambar 4. Menunjukkan Proses Pencampuran Media Tanam



Gambar 5. Menunjukkan Proses Pengisian di Polybag



Gambar 6. Menunjukkan Proses Penanaman Tanaman Cabai di Polybag



Gambar 7. Menunjukkan Proses Penyimpanan Tanamana di Lingkungan Sekolah

Menurut Titin Purwantiningsih (2021), program penerapan penghijauan di sekolah dilakukan dengan cara para guru mengajak siswa berpartisipasi terhadap penghijauan dengan cara yang lebih menarik, misalnya melakukan penanaman tanaman hijau yang bermanfaat untuk kebutuhan dapur seperti tanaman cabai, tomat, terong, dan lainnya. Bentuk lain dari menanamkan kepedulian pada siswa adalah dengan melakukan perawatan tanaman didepan kelas dan di lingkungan sekolah. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat bisa diwujudkan asalkan dengan partisipasi seluruh pihak sekolah serta dukungan dari kepala sekolah. Menurut Andi Utami (2020) bahwa menciptakan lingkungan yang sehat dan penuh kesadaran akan pentingnya pemeliharaan lingkungan perlu dilakukan sejak dini. Peningkatan populasi dan penggunaan berbagai bahan yang dapat merusak alam, kesadaran cinta lingkungan sangat penting ditanamkan pada siswa sekolah dasar. Penurunan kualitas lingkungan terjadi karena kelalaian, ketidaktahuan dan tiadanya etika serta moral terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup penting diajarkan pada murid sekolah dasar, untuk memperoleh pengetahuan, kesadaran dan mempunyai sikap dan perilaku peduli lingkungan (Haidar, et al., 2019).

Bentuk kegiatan atau program yang dilakukan meliputi integrasi dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan tematik, program-program ekstrakurikuler yang berbasis pengelolaan lingkungan dan sosialisasi pendidikan lingkungan melalui pesan-pesan teks yang disampaikan kepada siswa yang menegaskan tentang kewajiban untuk memelihara dan menjaga lingkungan. Kegiatan dan upaya untuk menanamkan sejak dini terhadap kepedulian siswa SD sudah dilakukan di beberapa sekolah dasar (Fauzzia, et al., 2018). Penyampaian materi lingkungan hidup ke para siswa dapat dilakukan dengan memberikan sosialisasi serta mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum (Ipin, 2017). Pentingnya penanaman lingkungan hidup harus dilakukan semenjak usia dini, lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh penting terhadap proses belajar anak, karena sebagian besar waktu anak berada dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Untuk itu menjadi sebuah keniscayaan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung (Jufri, 2018).

Hasil pengabdian yaitu dengan melaksanakan sosialisasi dan praktik menanam tanaman cabai terkait program penghijauan yang dilakukan di SDN 2 Kadolomoko. Pendampingan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kelestarian lingkungan dan memberikan edukasi, pelatihan, serta motivasi kepada siswa dan pihak sekolah agar lebih aktif dan peduli terhadap lingkungan. Kemudian dilakukan penanaman beberapa bibit tanaman yang nantinya disimpan dan dirawat pada beberapa sudut sekolah yang bertujuan agar sekolah menjadi rindang dan hijau.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan di SDN 2 Kadolomoko, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penghijauan dapat menumbuhkan kesadaran diri serta meningkatkan kepedulian tenaga pendidik maupun siswa SDN 2 Kadolomoko terhadap lingkungan hidup di sekolah. Hasil dari pendampingan penerapan program penghijauan di sekolah dasar (SD) Negeri 2 Kadolomoko merupakan upaya yang penting dalam membentuk kesadaran lingkungan sejak dini, serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya pelestarian alam. Program ini melibatkan berbagai aktivitas yang tidak hanya menanam dan merawat tanaman, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan tentang keberlanjutan, pertanian, dan pengelolaan sumber daya alam secara bijak.

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan, rekomendasi yang dapat diberikan; pertama, untuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) selanjutnya dapat dilaksanakan program penghijauan yang berkolaborasi dengan program lingkungan lainnya, seperti pembuatan pupuk kompos dan sanitasi lingkungan yang sehat. Kedua, kegiatan PKM yang diperlukan adalah mengoptimalkan bimbingan kepada siswa-siswi mengenai pentingnya menjaga serta merawat lingkungan hidup di SDN 2 Kadolomoko. Rekomendasi terakhir merupakan kegiatan penghijauan lingkungan dapat berupa tumbuhan endemik yang cepat tumbuh, tanaman toga, dan tanaman hias untuk menciptakan lingkungan hidup yang asri dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak sekolah di SD Negeri 2 Kadolomoko yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini, mahasiswa-mahasiswa magang (MBKM) dan dosen Universitas Muslim Buton yang turut membantu proses kegiatan ini dari awal sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon., 2016. Brawijaya University. [Online] Available at: (www.zacoeb.lecture.ub.ac.id)
- Akbar, S.A., Ismulyati, S., Ridhwan, M., & Jalaluddin. 2021. Menumbuhkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan di MAN 3 Aceh. *Baktimas: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 3(4): 122-126.
- Bastomi, M., & Naufal, A. 2021. Konservasi Lingkungan Menggunakan Gerakan Penghijauan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*. 2(1): 47-50
- Choiri, Moh. Miftahul. 2019. *Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak*. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1).
- Fauzzia, Willma et al. 2018. *Penyuluhan Gerakan Go Green Sejak Dini di SD Cipta Karya Bandung*. *Abdimas BSI*, 1(2), 355–60.
- Haidar, M., Thamrin, E., dan Latifah, S. (2019). Studi Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Pontianak Kota Pada Kota Pontianak. *Jurnal Hutan Lestari*, Vol 7. (1).
- Ikhsan, Z., Hidrayani, Winarto, Yusniwati, Yunita, R., Sandi, N., dan Wahyuni, S. (2021). Focus Group Discussion Masalah Pertanian dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Penanaman Pohon Bambu di Salingka Kampus Universitas Andalas. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 28(4), 428–434.
- Ipin, Arifin. 2017. Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berorientasi 3r (Reuse, Reduce and Recycle) untuk Meningkatkan Kreativitas dan Sikap Peduli Lingkungan. *Bio Educatio*, 2(2): 1–11.
- Jufri; Jumarddin La Fua; Ratna Umi Nurlila. 2018. *Pendidikan Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga Kota Kendari*. *Jurnal Al-Ta'dib*, 11(2): 164–81.
- Mardiani, Weny. 2017. *Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan untuk Meningkatkan Kepedulian Terhadap Lingkungagn di SDN 12 Pekan Baru*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, 3(2), 269–97.
<http://ejournal.uin suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/view/3605>

- Muslich, Anisa. 2016. *Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta)*. Jurnal Pendidikan 16(2): 110–126.
- Purwantiningsih, T. 2021. Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan untuk Meningkatkan Kepedulian Warga Sekolah terhadap Lingkungan di SDN 015 Bontang Selatan. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 7(1): 11-19.
- Utami, A. 2020. Pemanfaatan Lahan Kosong Sekolah Sebagai Taman Tanaman Obat Keluarga, *Jurnal Ilmiah Pengabdih*. 6(1): 36-40.
- Wicaksono, Ratna Widyaningrum; Anggit Grahito. 2018. *Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. ADIWIDYA, 2(1), 73–81
- Wibowo, A., Trisnantari, H.E., & Hairunisyah, N.2020. Program Madrasah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MTS. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(6): 1071-1078.